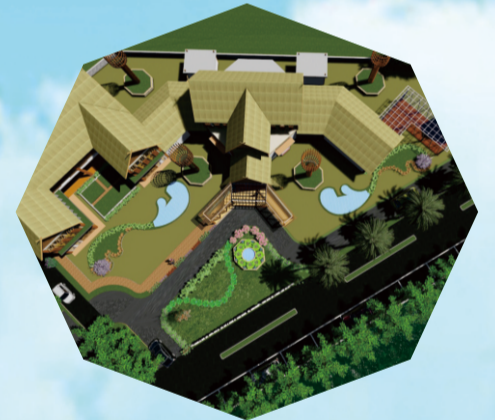
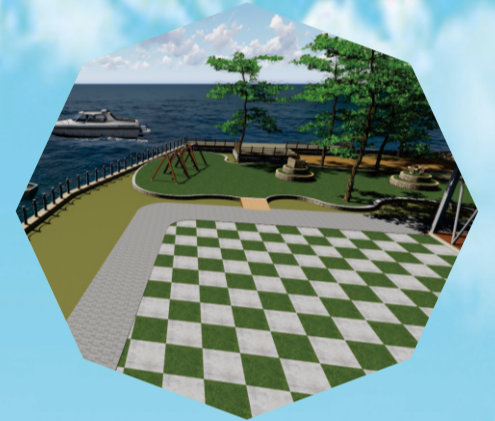


PUSAT KERAJINAN DI LAWATA BIMA NTB

DENGAN PENDEKATAN SUN SHADING DAN BUKAAN

Sun shading dan bukaan merupakan elemen pengendalian cahaya matahari agar tidak masuk secara langsung ke dalam bangunan serta berfungsi sebagai jalur sirkulasi keluar masuknya pencahayaan dan penghawaan alami. Desain Pusat Kerajinan yang menggunakan pendekatan sun shading dan bukaan sangat tepat di aplikasikan pada sebuah bangunan yang berlokasi di daerah pantai, dengan memiliki cahaya matahari serta angin yang cukup tinggi. sun shading dan bukaan merupakan solusi agar bangunan dapat memanfaatkan pencahayaan alami dan penghawaan alami sehingga dapat mengurangi penggunaan energi dan menghasilkan fasad bangunan yang sangat indah. Desain ini dapat menyatukan manusia dengan alam.



ABSTRAK

Pantai Lawata merupakan salah satu destinasi wisata alam bersejarah di kota bima yang ramai di kunjungi para wisatawan. Namun akhir-akhir ini, jumlah wisatawan Pantai Lawata mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, sedangkan Kota Bima memiliki jumlah wisatawan yang terus meningkat di setiap tahunnya. Kota Bima sendiri memiliki beberapa kerajinan budaya yang sangat berpotensi. Namun potensi itu terhambat dengan belum tersedianya sarana dan prasarana yang mampu menjadi penghubung antara pariwisata dengan kerajinan khas budaya. Selain itu, belum tersedianya tempat pariwisata yang mampu bekerjasama dalam melibatkan sejarah dan budaya Kota Bima yang dikira mampu mengembangkan nilai ekonomi dan nilai jual bagi kerajinan budaya dan pariwisata yang ada di Kota Bima. Dengan berdasar pada peninjauan diatas, maka dibuatlah desain rancangan bangunan Handicraft Center yang berlokasi di Pantai Lawata yang terlihat seperti sebuah pulau kecil yang dapat mengakomodasi dan meningkatkan potensi wisata Pantai Lawata, serta dapat membantu para wisatawan untuk mengenal keragaman budaya Kota Bima lebih dalam. Desain rancangan Handicraft Center di Lawata Bima NTB akan menerapkan konsep dengan pendekatan sun shading dan bukaan untuk pencahayaan alami. Dengan pendekatan ini diharapkan akan terbentuk suatu desain bangunan yang efisiensi energi, tetapi tetap mempertahankan nilai estetika, kenyamanannya dan terasa lebih dekat dengan alam. Dengan pendekatan tersebut, dapat di artikan bahwa rancangan Handicraft Center akan menerapkan bukaan-bukaan yang memiliki sun shading yang dapat mengendalikan pencahayaan. Pertimbangan-pertimbangan pada rancangan yang ada akan diambil berdasarkan data-data lapangan dan juga mengadaptasi referensi untuk mendukung desain pada site yang telah di pilih.

Kata Kunci : Kota Bima, Pariwisata, Kerajinan Tangan, Pencahayaan Alami

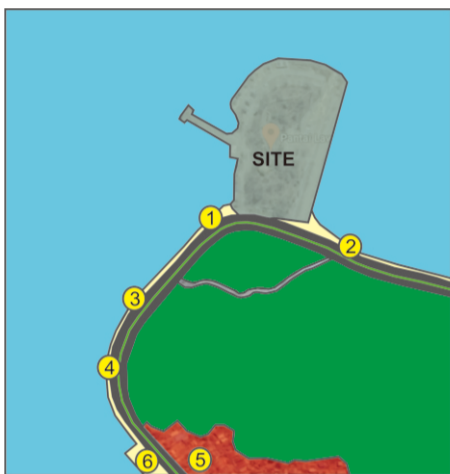
ISSU



VIEW KAWASAN SEKITAR



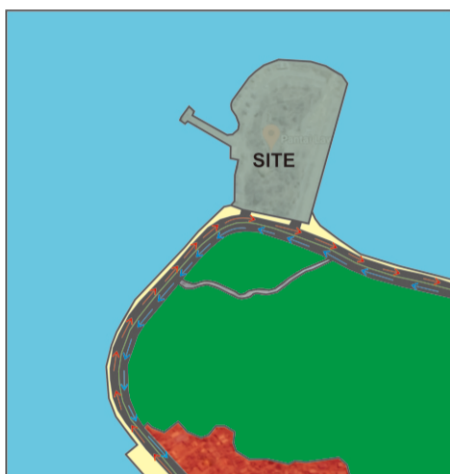
KAWASAN MAKRO



LAGENDA

- 1 Taman/RTH
- 2 Kumpulan Perahu Nelayan
- 3 PKL / yang berjualan hanya di sore-malam hari
- 4 Spot Memancing
- 5 Permukiman Warga
- 6 Parkiran Perahu Nelayan sekaligus tempat penjualan ikan

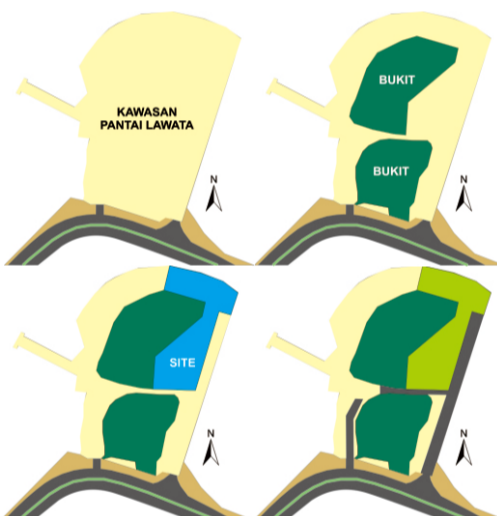
AKSES KAWASAN SEKITAR



LAGENDA

- Arah tujuan Kota Bima
- ← Arah tujuan Bandara

KAWASAN MIKRO



LUAS SITE

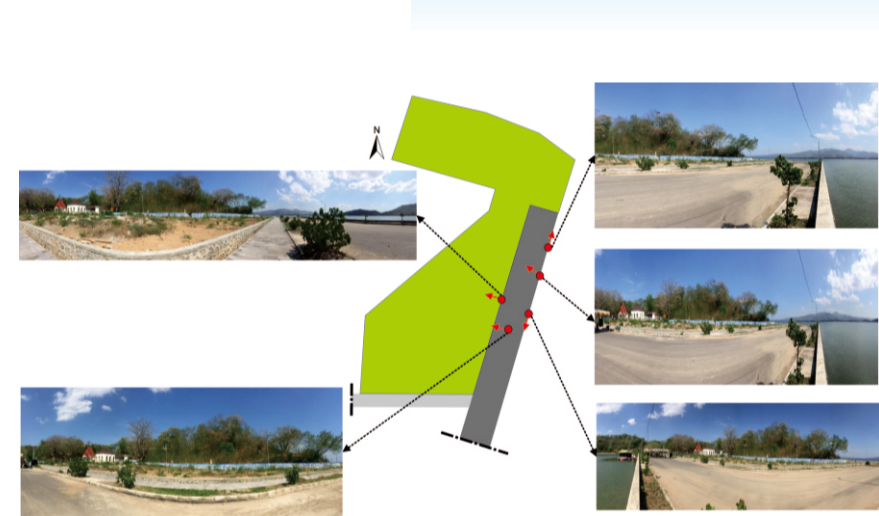


LOKASI

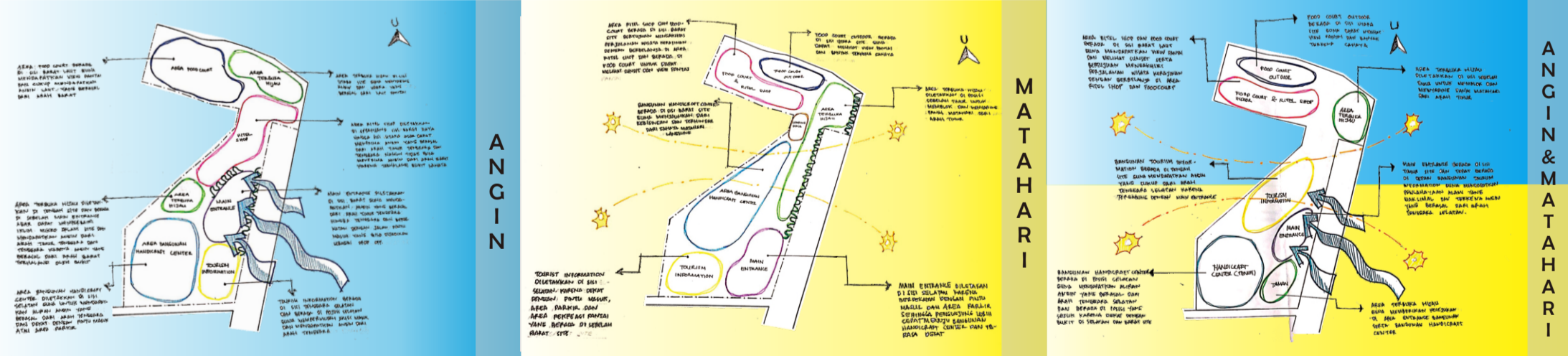
Jalan Sultan Muhammad Salahudin	Luas lahan : 4.519m ²
Kelurahan Dara Kecamatan Rasane Barat	KDB : 70% 3.163m ²
	KDH : 30% 1.355m ²
	KLB : 2.8

- LAGENDA A:**
- : Lokasi Site Handicraft Center
 - : Menuju Kawasan Rekreasi Pantai Lawata
 - : Menuju Kawasan Handicraft Center & Tempat Parkir
 - : Akses KELUAR dan MASUK Kawasan Pantai Lawata & Handicraft Center

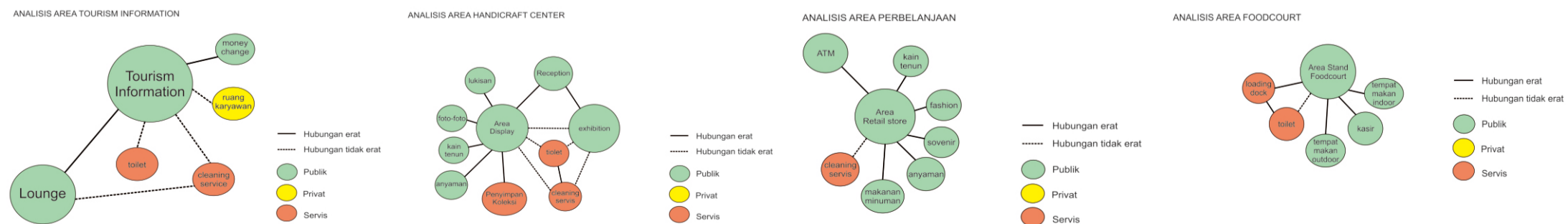
VIEW SEKITAR SITE



DATA SITE



ANALISIS HUBUNGAN RUANG



KAJIAN PENCEHAYAAN ALAMI

Sistem pencahayaan dalam ruang dapat dibagi menjadi dua, yaitu sistem pencahayaan alami dan sistem pencahayaan buatan. Kedua sistem ini memiliki karakteristik yang berbeda, dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Namun dalam kasus ini akan membahas tentang pencahayaan alami.

Menurut Mark Karlen, 2007 pencahayaan yang bersumber dari matahari adalah sesuatu yang berhubungan erat dengan proses mendesain bangunan untuk mengoptimalkan penggunaan cahaya alami.

Sinar alami mempunyai banyak keuntungan, selain menghemat energi listrik juga dapat membunuh kuman. Untuk mendapatkan pencahayaan alami pada suatu ruang diperlukan jendela-jendela yang besar ataupun dinding kaca sekurang-kurangnya 1/6 dari pada luas lantai.

KAJIAN PRESEDEN



Ruthin Craft Centre

Pusat Kerajinan Ruthin, Wales yang berlokasi di Ruthin, Denbighshire, North Wales, United Kingdom, pedesaan timur laut Wales. Gedung ini dirancang oleh arsitek London Sergison Bates yang di dominasikan untuk penghargaan Mies van der Rohe pada tahun 2009 dan merupakan pusat utama sebagai kerajinan kontemporer.

Jendela tingkat tinggi di sisi timur laut memberikan pandangan jarak jauh dari kisanan Clwydian di belakang. Berdekatan dengan restoran, enam studio workshop diatur secara berurutan dengan pintu masuk layanan. Dengan cara ini, fungsi yang berbeda dari Pusat memiliki hubungan fisik yang dekat dengan kegiatan sehari-hari yang terlihat, menambah kehidupan dan aktivitas, tetapi mempertahankan tingkat otonomi.

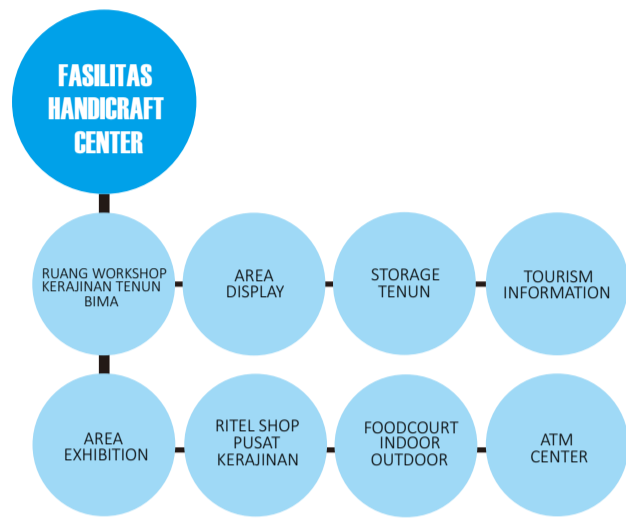


Manchester Craft & Design Center

Manchester Craft & Design didirikan untuk menumbuhkan dan mempromosikan kemajuan pendidikan publik dalam seni rupa kontemporer, kerajinan dan desain dengan mengembangkan pemahaman dan partisipasi artistik, merangsang dan mempromosikan standar tinggi, dan menyediakan akses yang lebih besar ke seni kepada publik.

Manchester Craft & Design terletak di jantung Northern Quarter yang ramai di Manchester. Bangunan yang bergaya Victoria ini awalnya adalah pasar ikat ritel. Gedung dengan cahaya yang indah ini telah diubah menjadi pusat kerajinan rumah

ANALISIS HANDICRAFT CENTER



KONSEP PERANCANGAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan sebelumnya, mengenai batasan site dan view. maka orientasi massa bangunan menghadap ke arah timur dan utara. karena sebelah barat dan selatan site terdapat bukit dan terdapat dua masa bangunan.

Berdasarkan analisis matahari, massa bangunan A memanjang dari utara ke selatan dan dominan menghadap ke timur. pada perancangan ini akan memaksimalkan pemanfaatan pencahayaan alami dari arah timur, utara dan selatan, sehingga memberikan bukaan-bukaan pada bangunan merupakan upaya agar cahaya matahari dapat masuk ke dalam bangunan. untuk mengendalikan cahaya matahari agar tidak masuk secara langsung ke dalam ruangan, maka diterapkan sun shading dan secondary skin. sedangkan massa bangunan B menghadap ke arah utara.

berdasarkan analisis angin, angin berasal dari arah tenggara selatan. dari bukaan-bukaan serta secondary skin pada massa bangunan merupakan upaya untuk menangkap angin agar bisa masuk ke dalam bangunan.

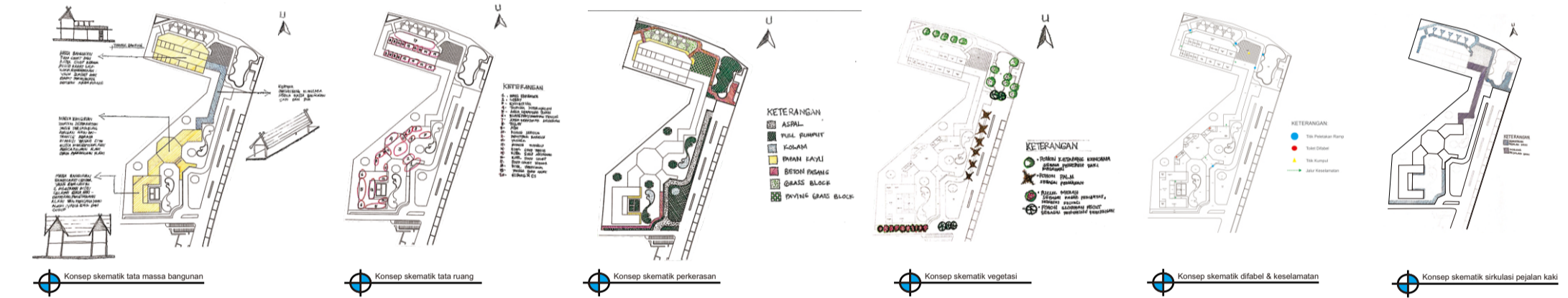
berdasarkan analisis organisasi ruang, terdapat ruang penghubung bangunan A dan bangunan B yaitu koridor.

untuk akses masuk dan keluar bangunan berada di bagian selatan dan utara. untuk area parkir sudah ada pada kawasan Pantai Lawata dan berada di bagian selatan dan timur yang berbentuk linier, sehingga Pusat Kerajinan tidak memfasilitasi area parkir.

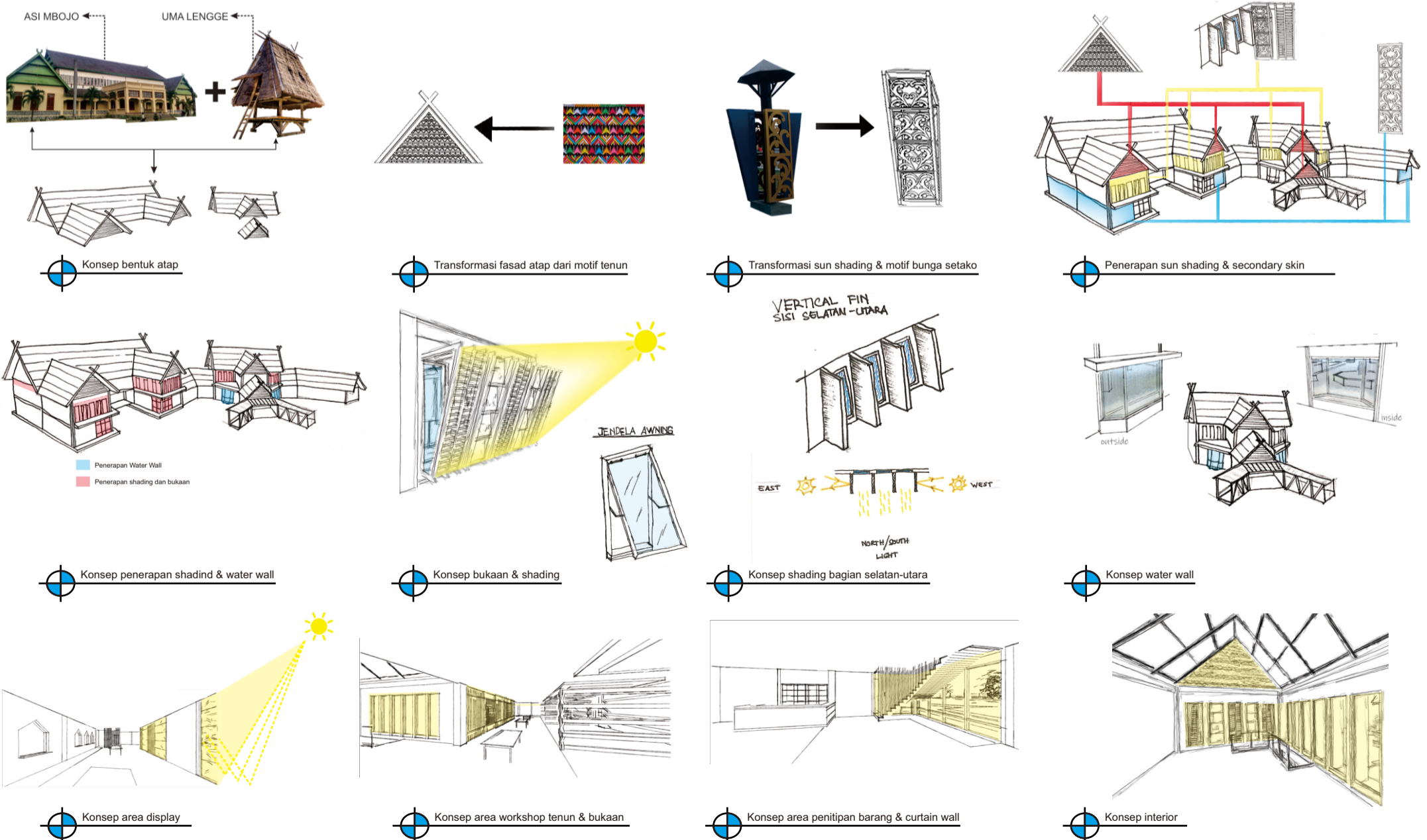
ANALISIS PENCEHAYAAN ALAMI



KONSEP SKEMATIK SITE



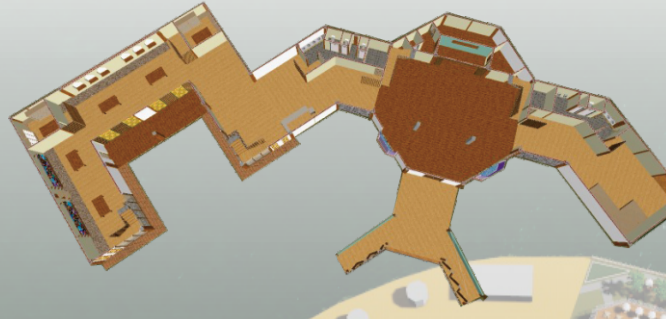
KONSEP DESAIN



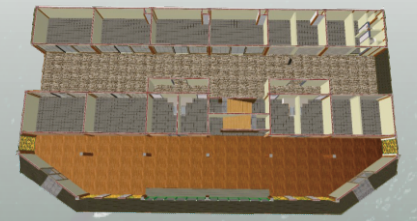
SITE PLAN



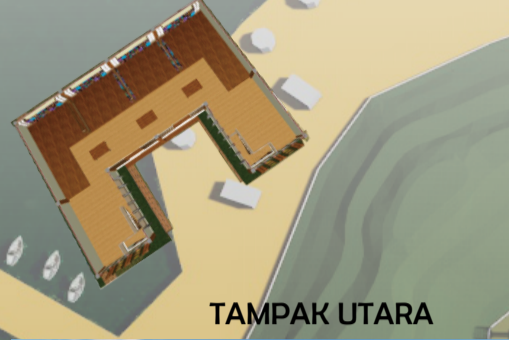
DENAH LANTAI DASAR BANGUNAN A



DENAH LANTAI DASAR BANGUNAN B



DENAH LANATAI 1 BANGUNAN A



DENAH LANATAI 1 BANGUNAN B



TAMPAK UTARA



TAMPAK TIMUR



TAMPAK SELATAN



INTERIOR



Tourism Information & Exhibition



Water Wall & ATM Center



Area Display 1



Area Display 2



Ritel Shop & Workshop Tenun



Sun Shading & Secondary Skin



Area Workshop



Tempat Penitipan Barang & Foodcourt Indoor

EKSTERIOR



Main Entrance & Lobby



Sirkulasi Pejalan Kaki



Mini Tower & Water Wall



Koridor Penghubung Bangunan



Open Space



Balcon Foodcourt



Foodcourt Outdoor



Taman Bermain